

PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI ANAK MELALUI MEDIA DADU GAMBAR PADA ANAK KELOMPOK A

Nurul Fatimah

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: evienindrawati@gmail.com

Sri Widayati

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email widagppaudunesa@gmail.com

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi anak melalui media dadu gambar. Subjek penelitian adalah anak kelompok A TK Alif berjumlah 18 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi yang dilakukan teman sejawat dan dokumentasi yang berupa foto kegiatan anak dalam proses pembelajaran. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi sebesar 31% berdasarkan evaluasi hasil dari siklus I dan siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa media dadu gambar dapat meningkatkan kemampuan literasi anak.

Kata kunci : Kemampuan Literasi, media Dadu gambar, Anak usia dini.

Abstract

This classroom action research aims to determine the increase in the literacy skills of children through the medium dice image. The subjects were children in group A kindergarten Alif, was 18 children. Data collection techniques used in this study was the observation made peers and documentation activities in the form of photos of children in the learning process. Data analysis techniques in this study using qualitative descriptive analysis. The results showed an increase in the literacy skills of 31% based on the evaluation of the results of the first cycle and the second cycle, it can be concluded that the media image of the dice can improve the literacy skills of children.

Keywords: Ability literacy, Media dadu pictures, Early childhood.

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun (NAEYC, 1992). Anak pada usia 0-8 tahun ini mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Anak yang berada pada usia ini sangat menentukan tahap perkembangan berikutnya. Menurut Piaget, anak usia dini 2-7 tahun berada pada tahap perkembangan pra-operasional yakni tahapan dimana anak belum menguasai operasi mental secara logis. Perkembangan kecerdasan anak pada masa ini, mengalami peningkatan dari 50 % menjadi 80 % (Yulianti 2010:8).

Peningkatan perkembangan kecerdasan terjadi secara bertahap pada setiap anak di masing-masing tahapan dalam urutan yang sama. Usia-usia yang diidentifikasi oleh masing-masing tahap hanyalah perkiraan dan tidak tetap. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan anak antara lain: pengaruh faktor bawaan, pengaruh faktor lingkungan, stabilitas Intelegensi dan IQ, pengaruh faktor kematangan, pengaruh faktor pembentukan, adalah pengaruh faktor kematangan, pengaruh faktor

pembentukan, minat dan pembawaan yang khas dan kebebasan (Cholil dan Kurniawan 2011:192-194).

Pada usia 0-8 tahun ini, perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun psikis yang meliputi perkembangan intelektual, bahasa, motorik dan sosio emosional. Salah satu bidang aspek perkembangan yang harus diperhatikan adalah perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa berkaitan erat dengan aspek intelektualitas.

Melalui bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam simbol-simbol yang digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir. Bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antar anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya, Badudu (dalam Gunarti, 2008:1.35). Seorang anak dapat mempelajari bahasa dengan berbagai cara dari komunitas belajarnya, dengan cara menyimak, melihat, membaca gambar atau tulisan. Pada hal kemampuan membaca gambar atau membaca tulisan bisa diartikan juga dengan kemampuan literasi. Kemampuan literasi diartikan

sebagai kemampuan membaca dan menulis (Teale & Sulzby, dalam Flood, 2000;300).

Penguasaan literasi anak usia 4 - ≤ 5 tahun seharusnya anak sudah kenal lambang huruf, mengenal simbol-simbol, bahkan anak mampu meniru huruf (Permendiknas No 58,2009). Namun pada kenyataannya di TK Alif, kemampuan literasi pada kelompok A masih rendah. Dalam satu kelompok hanya 3 anak dari 18 anak yang bisa mengenal lambang huruf i dan u dengan benar. Terbukti berdasarkan pengamatan selama seminggu awal masuk saat anak mengenal huruf a-z dan saat anak mengenal huruf vokal a,i,u,o banyak anak yang belum bisa mengenal huruf i dan u, hanya 15% anak yang mampu mengenal huruf i dan u. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan anak dan juga dipengaruhi oleh kegiatan yang monoton. Penerapan peningkatan kemampuan literasi dilakukan dengan menggunakan buku. Hal tersebut dilakukan secara klasikal dan individual. Guru jarang menggunakan alat atau media yang menarik, begitu pula dengan kegiatan yang kurang bervariasi.

Oleh karena itu peneliti ingin meneliti dengan media yang berbeda, yaitu dengan bermain dadu gambar untuk meningkatkan kemampuan literasi pada anak TK Alif Kelompok A (Usia 4 - ≤ 5 tahun). Peneliti memilih media dadu gambar dikarenakan media ini jarang ditemukan oleh anak-anak sehingga bisa menarik anak, selain itu media dadu gambar ini mudah didapat dan aman bagi anak. Permainan dadu gambar yang direncanakan dengan baik, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini di TK Alif, sehingga anak dapat berkembang dengan baik, secara wajar dan utuh, menjadi pribadi yang matang, mandiri, memahami dunia sekitarnya secara alami, menyenangkan dan mendapatkan pengetahuan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : bagaimanakah media dadu gambar dapat meningkatkan kemampuan literasi anak kelompok A di taman kanak-kanak Alif Jombang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan literasi anak kelompok A di taman kanak-kanak Alif Jombang.

Menurut definisi dari Unesco, literasi merupakan kemampuan mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan, mengkomunikasikan, dan kemampuan berhitung melalui materi-materi tertulis. Literasi bukan hanya sekedar membaca dan menulis, tetapi mencakup bagaimana berkomunikasi dalam masyarakat, terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya.

Menurut Gerlach & Ely (dalam Arsyad, 2011:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang

membangun kondisi yang membuat anak mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas menurut Carr dan Kemmis (dalam Suyadi, 2010:21) yaitu penceramatan yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat didalamnya (guru, peserta didik, kepala sekolah) dengan menggunakan metode refleksi diri dan bertujuan untuk melakukan perbaikan di berbagai aspek pembelajaran. Bisa juga dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penceramatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Arikunto, 2010:130). Penetapan jenis penelitian ini didasarkan pada tujuan bahwa peneliti ingin mengetahui peningkatan kemampuan literasi melalui media dadu gambar di kelompok A.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini secara garis besar dilaksanakan dalam empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Arikunto, 2010:137). Hubungan antara keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berulang. "Siklus" inilah yang sebetulnya menjadi salah satu ciri utama dari penelitian tindakan kelas. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas tidak terbatas dalam satu kali intervensi saja, tetapi berulang hingga mencapai ketuntasan yang diharapkan (Arikunto, 2010).

Lokasi penelitian ini bertempat di TK Alif Jl Yos Sudarso No 95 Jombang khusus pada anak kelompok A yang berjumlah 18 anak dengan perincian anak perempuan 9 anak dan laki-laki 9 anak.

Data pada penelitian ini berupa dokumentasi dan observasi. Instrumen yang digunakan adalah aktivitas guru, aktivitas anak dan instrumen kemampuan literasi. Observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung. Pada penelitian ini, pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung dilakukan berdasarkan lembar observasi. Penelitian ini dibantu dengan teman sejawat. Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dan dialami, dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data. Catatan lapangan ini berisi hasil pengamatan yang diperoleh peneliti selama pemberian tindakan berlangsung. Dalam penelitian ini, untuk mengukur kemampuan literasi dilakukan melalui media dadu gambar. Dalam penelitian yang dilaksanakan, selain data berupa catatan tertulis juga dilakukan pendokumentasian berupa foto. Foto ini dapat dijadikan sebagai bukti otentik bahwa pembelajaran benar-benar berlangsung.

Teknik analisis data menggunakan data statistik deskriptif. Analisis data merupakan usaha memilih,

memilah, membuang dan menggolongkan data. Teknik analisis data berlangsung dari awal penelitian yaitu mulai dari pengamatan, perencanaan, tindakan, pelaksanaan tindakan, sampai refleksi terhadap tindakan. Beberapa data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas anak terhadap penerapan media dadu gambar. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis. Alat yang digunakan untuk mengobservasi aktivitas guru dan aktivitas anak berupa skor.

Penelitian dikatakan berhasil apabila 75% dari jumlah anak mendapat nilai 3 atau 4 (*3 atau *4) dari kemampuan literasinya. Apabila pada siklus pertama belum mencapai target 75% dari kemampuan literasi anak maka dilanjutkan pada siklus kedua. Jika pada siklus pertama sudah mencapai target 75% dari kemampuan literasi maka tetap dilanjutkan pada siklus ke dua sebagai pemantapan data pada penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus I masih banyak hal-hal yang perlu dibenahi diantaranya dalam menciptakan kondisi awal pembelajaran yang kondusif guru masih belum bisa menguasai kelas dan belum sepenuhnya mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga yang terjadi masih banyaknya anak yang tidak tertib dan gaduh pada saat kegiatan berlangsung. Dalam menjelaskan contoh langkah-langkah kegiatan dan media yang digunakan dengan bahasa yang kurang jelas sehingga banyak anak yang tidak mengerti dan tidak merespon dengan baik apa yang diminta oleh guru. Penggunaan media berupa dadu gambar dan kartu huruf juga mengalami hambatan, ketika digunakan dadu tersebut tidak mudah menggelinding sehingga anak merasa kurang nyaman ketika menggunakannya.

Pada siklus I kemampuan literasi anak belum berhasil memenuhi target yaitu $\geq 75\%$ mendapat nilai bintang 3 dan bintang 4. Hal ini dapat dilihat dari persentase kemampuan ketrampilan literasi anak mendapat persentase sebesar 61.1%, aktivitas guru pada siklus I mendapat 55%, dan aktivitas anak mendapat 52%, sehingga penggunaan permainan dadu gambar untuk peningkatan kemampuan literasi anak belum maksimal.

Pada siklus II peneliti berusaha untuk memperbaiki semua hambatan dan kekurangan dalam kegiatan belajar kemampuan ketrampilan literasi anak dengan cara mengganti lokasi tidak di meja tetapi di lantai dan membuat kegiatan yang bervariasi sehingga diharapkan kegiatan belajar mendapatkan hasil yang optimal, guru memberikan motivasi, penguatan dalam kegiatan awal dan pada saat kegiatan berlangsung sehingga anak-anak sudah mampu menggunakan media dengan baik dan tertib sesuai dengan perintah guru.

Keberhasilan proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa siklus sudah dapat dihentikan karena sudah memenuhi target yaitu $\geq 75\%$ anak mendapat nilai bintang 3 dan bintang 4, hal ini dapat dilihat dari kemampuan ketrampilan literasi anak mendapat persentase sebesar 91% pada indikator menunjukkan kartu huruf i dan u dan menyebut huruf i dan u. Hal ini juga didukung dengan peningkatan aktivitas guru yang mendapat persentase sebesar 84%, dan aktivitas anak mencapai 83%. Melalui bermain dadu baca dapat meningkatkan kemampuan literasi anak dan hal ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah dalam proses pembelajaran di sekolah.

Aspek perkembangan bahasa anak merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dan dikembangkan karena mempunyai tujuan mengembangkan kemampuan berfikir, anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah, karena perkembangan kemampuan bahasa didapat dari interaksi terhadap lingkungan sekitar.

Pada usia 5-6 tahun tahap yang harus dicapai adalah tahap praoperasional yang mana pada tahap ini anak mampu menggunakan daya pikirnya dalam hal mengenal simbol-simbol melalui bermain dadu gambar. Pengenalan simbol-simbol huruf tidak harus di berikan melalui bernyanyi atau mewarnai tetapi lebih menyenangkan apabila di lakukan dengan kegiatan permainan yang menyenangkan.

Melalui bermain dadu gambar membuat anak menemukan hal baru yang belum pernah anak temukan sebelumnya, dengan metode ini diharapkan tujuan belajar dalam bidang literasi dalam aspek menunjukkan kartu huruf i dan u dan menyebut huruf i dan u dapat dicapai secara maksimal dan terbukti dalam siklus II kemampuan ketrampilan literasi anak mengalami peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di bab 4 maka dapat disimpulkan bahwa media dadu gambar dapat meningkatkan kemampuan literasi anak dikelompok A Taman Kanak-kanak Alif Jombang. Terlihat dari hasil yang diperoleh pada aktivitas guru siklus I 55% dan siklus II 84% dalam aktivitas guru terjadi peningkatan 29%. Pada aktivitas anak siklus I 52% dan siklus II 83%, hasil aktivitas anak juga mengalami peningkatan 31%. Pada hasil kemampuan literasi anak pada siklus I 61% dan pada siklus II 92% pada kemampuan literasi anak mengalami peningkatan 31%.

Hal tersebut senada dengan teori Montessori (dalam Sumarni, 2008) menyatakan bahwa usia dini (4-6 tahun) merupakan masa *sensitive periods* dimana anak mudah menerima stimulus dari lingkungannya. Sementara Musfiroh (dalam Wiedarti, 2005:151) menjelaskan bahwa

kemunculan menulis berkaitan dengan kemunculan literasi, yakni kemunculan berliterasi pada anak usia dini.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat dinyatakan bahwa melalui media dadu gambar dapat meningkatkan kemampuan literasi anak di kelompok A TK Alif Jombang dari indikator mengenal lambang huruf, sehingga peningkatan kemampuan literasi melalui media dadu gambar di Kelompok A TK Alif Jombang dapat dikatakan berhasil.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil kemampuan ketrampilan literasi anak yang dipaparkan dibab IV bahwa pada siklus II pada indikator menunjukkan kartu huruf i dan u dan menyebut huruf i dan u mendapat persentase nilai bintang 1 mendapat 0%, bintang 2 mendapat 11,1%, bintang 3 mendapat 77.8% dan bintang 4 mendapat 11.1%. Pada siklus II sudah memenuhi kategori dalam meningkatkan kemampuan ketrampilan literasi anak, dikarenakan target sudah memenuhi kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan anak yang belum bisa mendapat persentase 8,3% dan anak yang bisa meningkatkan kemampuan ketrampilan literasinya mendapat 91,7%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dan dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi anak melalui media dadu gambar di Kelompok A TK Alif Jombang dikemukakan beberapa saran sebagai berikut,

guru sebagai orang yang paling dekat dengan anak disarankan untuk mempelajari dan memahami tema pembelajaran sehingga anak dapat menerima proses pembelajaran dengan baik, guru harus memilih tema sesuai dengan lingkungan anak, dalam kegiatan proses belajar mengajar diusahakan menggunakan variasi media pembelajaran supaya anak tidak mudah jenuh dan termotivasi dalam belajar, guru hendaknya memberi motivasi pada anak agar lebih semangat, baik berupa pujian dalam bentuk penghargaan yang lain misalkan pemberian stiker bintang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Cholil, Kurniawan. 2011. *Psikologi Pendidikan ; Telaah Teori dan Praktik*. Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press.
- Yulianti, Dwi. 2010. *Bermain Sambil Belajar Literasi Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : PT.Indeks.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 58 Tahun 2009 tentang *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Zaman Saeful dan Libertina Aundriani. 2012. *Membuat Anak Rajin Belajar Itu Gampang*. Jakarta : Visi Media.